

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan | 10 |
| 2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan | 11 |
| 2.2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan | 12 |
| 2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan | 13 |
| 2.2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan | 13 |
| 2.2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan | 15 |
| 2.2.3 Pengertian Modal Kerja | 18 |
| 2.2.3.1 Konsep Modal Kerja | 18 |

| | |
|---|----|
| 2.2.4 Manajemen Modal Kerja | 21 |
| 2.2.4.1 Unsur-unsur Modal Kerja | 21 |
| 2.2.4.2 Manfaat Modal Kerja | 23 |
| 2.2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja..... | 24 |
| 2.2.4.4 Metode Menentukan Kebutuhan Modal Kerja..... | 27 |
| 2.2.4.5 Perputaran Modal Kerja | 28 |
| 2.2.5 Profitabilitas..... | 29 |
| 2.2.6 Penggunaan Rasio Sebagai Alat Analisis | 30 |
| 2.2.7 Pengertian Kas | 31 |
| 2.2.7.1 Perputaran Kas | 34 |
| 2.2.8 Pengertian Piutang | 35 |
| 2.2.8.1 Cara-cara untuk Mempercepat Perputaran Piutang..... | 37 |
| 2.2.9 Pengertian Persediaan | 37 |
| 2.2.10 Bagan dan Persamaan <i>Du Pont</i> | 39 |
| 2.2.11 Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas..... | 40 |
| 2.2.11.1 Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas..... | 40 |
| 2.2.11.2 Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas..... | 41 |
| 2.2.11.3 Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas..... | 41 |

| | | |
|-------------------------------------|--|----|
| 2.3 | Kerangka Konseptual..... | 42 |
| 2.4 | Hipotesis | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 44 |
| 3.1 | Devinisi Operasional dan Variabel Penelitian..... | 44 |
| 3.2 | Teknik Penentuan Sampel | 45 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.3.1 | Jenis Data..... | 46 |
| 3.3.2 | Sumber Data | 47 |
| 3.3.3 | Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.4 | Teknik Analisis dan Uji Hipotesis | 48 |
| 3.4.1 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 48 |
| 3.4.2 | Uji Normalitas | 48 |
| 3.4.3 | Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 3.4.4 | Uji Hipotesis..... | 52 |
| 3.4.4.1 | Uji F | 52 |
| 3.4.4.2 | Uji T..... | 53 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 54 |
| 4.1 | Deskripsi Obyek Penelitian..... | 54 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia..... | 54 |
| 4.1.2 | Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia..... | 55 |
| 4.1.3 | Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia..... | 57 |
| 4.1.4 | Maksud dan Tujuan Pembentukan Bursa Efek Indonesia..... | 58 |

| | | |
|--------|---|----|
| 4.1.5 | Persyaratan Untuk <i>Go Public</i> | 59 |
| 4.1.6 | Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia..... | 60 |
| 4.2 | Gambaran Umum Perusahaan..... | 61 |
| 4.3 | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 68 |
| 4.3.1 | <i>Cash Turn Over</i> (X_1) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008..... | 69 |
| 4.3.2 | <i>Receivable Turn Over</i> (X_2) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008..... | 70 |
| 4.3.3 | ITO (X_3) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008..... | 71 |
| 4.3.4 | Profitabilitas (Y) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008..... | 72 |
| 4.4 | Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 74 |
| 4.4.1 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 74 |
| 4.4.2 | Koefisien Determinasi Berganda (R^2)..... | 75 |
| 4.4.3 | Uji Asumsi Klasik..... | 76 |
| 4.4.4 | Uji Hipotesis Dengan Uji t..... | 80 |
| 4.5 | Pembahasan..... | 81 |
| 4.5.1. | <i>Cash Turn Over</i> Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI..... | 81 |

| | | |
|---------------------------------|---|----|
| 4.5.2 | <i>Receivable Turn Over</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di BEI..... | 82 |
| 4.5.3 | <i>Inventory Turn Over</i> Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage di BEI..... | 84 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 85 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 85 |
| 5.2 | Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1: Peringkat Pertumbuhan Laba Tahun 2008 | 2 |
| Tabel 2: CTO Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008 | 69 |
| Table 3: RTO Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008 | 70 |
| Tabel 4: ITO Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008 | 72 |
| Tabel 5: Profitabilitas (Y) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003- 2008 | 73 |
| Tabel 6 : Koefisien Regresi Linier Berganda | 74 |
| Tabel 7 : Hasil R^2 | 76 |
| Tabel 8 : Data Uji Multikolinearitas | 77 |
| Tabel 9 : Uji Auto Korelasi | 78 |
| Tabel 10 : Data Uji Heteroskedastisitas | 79 |
| Tabel 11 : Uji t Analisis Regresi | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1: | Bagan Du Pont | 39 |
| Gambar 2 : | Kerangka Konseptual..... | 42 |
| Gambar 3 : | Bagan Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia | 60 |

ANALISIS PENGELOLAHAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Duwi Sri Utami

0612010227/FE/EM

ABSTRAKSI

Perusahaan yang berorientasi pada motif laba maka akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan menekan biaya hingga menjadi se-efisien mungkin. Perusahaan yang berorientasi profit motif dalam aktivitas operasinya dituntut untuk mempertimbangkan serta memperhitungkan situasi dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Investasi modal kerja sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal kerja menunjukkan kekayaan perusahaan yang tertanam dalam aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) sehingga dapat efektif dan efisien.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dari tahun 2003 sampai dengan 2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia serta di dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang berupa laporan keuangan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca. Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda.

Dari uji regresi berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh negatif perputaran kas terhadap profitabilitas. (2) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

***Keyword:*profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berorientasi pada motif laba maka akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan menekan biaya hingga menjadi se-efisien mungkin. Perusahaan yang berorientasi profit motif dalam aktivitas operasinya dituntut untuk mempertimbangkan serta memperhitungkan situasi dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, koordinasi secara terpadu dari berbagai fungsi manajemen sangat diperlukan agar tercapai tujuan perusahaan yang direncanakan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan *Warta Ekonomi* dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia didapatkan sejumlah fakta kemampuan perusahaan mencetak laba (profitabilitas). Perusahaan makanan dan minuman yang mencetak labanya paling tinggi adalah PT. Ultra JayaMilk Tbk (22,29%). Dan posisi terlemah dalam hal mencetak laba adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk (-11,74%). Berikut ini adalah peringkat pertumbuhan laba tahun 2008:

Tabel 1: Peringkat Pertumbuhan Laba Tahun 2008

| Perusahaan | Pertumbuhan laba |
|-----------------------------------|-------------------------|
| PT. Ultra Jaya Milk Tbk | 901.80% |
| PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 163.44% |
| PT. Sekar Laut Tbk | 87.17% |
| PT. Delta Djakarta Tbk | 76.96% |
| PT. Mayora Indah Tbk | 38.59% |
| PT. Aqua Golden Mississippi Tbk | 24.92% |
| PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 15.18% |
| PT. Cahaya Kalbar Tbk | 12.93% |
| PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 5,51% |
| PT. Sekar Laut Tbk | -25,61% |
| PT. Siantar Top Tbk | -69.11% |
| PT. Ades Waters Indonesia Tbk | -90.18% |
| PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk | -209.28% |

Sumber:Warta Ekonomi 20 september 2009

Agar perusahaan dapat terus berjalan, maka perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasinya. Investasi modal kerja sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal kerja menunjuk kepada kekayaan perusahaan yang tertanam dalam aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Kartadinata, 1990:150).

Kelebihan jumlah aktiva lancar dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi di bawah standar yang ditentukan. Namun perusahaan dengan aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam kelancaran operasi (Wachowicz,1995:214).

Modal kerja diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Modal kerja yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, serta untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.

Komponen modal kerja yang likuid adalah kas, piutang, persediaan. Ketiga komponen modal kerja itu harus dikelola dengan baik agar tersedia dengan cukup dan menguntungkan karena berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, setiap perusahaan harus selalu mengawasi, merencanakan, serta menjaga tingkat modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau dengan kata lain perusahaan harus melakukan manajemen modal kerja yang efisien, efektif serta berdaya guna.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Apabila perusahaan menurun standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan

piutang pula. Dan ini akan membawa keuntungan yang lebih besar (Husnan,1992:36)

Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan diperoleh kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Aliran dana masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dipergunakan kembali untuk membiayai operasi berikutnya, demikian seterusnya. Dana berputar terus dari waktu ke waktu selama hidup perusahaan dan lebih jauh lagi aktiva lancar berfluktuasi dengan penjualan yang selalu berubah terus- menerus. Sebagian waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelolah modal kerja perusahaan (JF Weston & Brigham,1992).

Pengelolaan modal kerja yang baik,tidak dinilai dari besar atau kecilnya kas, piutang, maupun jumlah persediaannya. Tetapi bagaimana mengelolah modal kerja dengan jumlah yang sama namun menghasilkan laba yang lebih maksimal.

Menurut Munawir (2002:71-80), hubungan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha sangatlah erat. Sebab apabila perputaran efektif, maka perolehan labanya sudah memadai dengan modal kerja yang ada. Dikatakan demikian karena didalam perhitungannya,ketiga perputaran tersebut menggunakan *net sales* atau penjualan bersih. Dengan demikian sudah pasti pengaruh dari perputaran tersebut akan mempengaruhi laba dari perusahaan karena laba

didapat dari mengurangi penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha memperoleh pendapatan tersebut.

Penggunaan elemen penjualan pada perputaran kas adalah untuk mengetahui keefektifan kas yang ada terhadap kelancaran proses produksi, dan apakah jumlah dana yang ada pada kas tersebut cukup untuk proses produksi. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai jumlah kas yang besar maka tingkat perputaran tersebut akan rendah dan sebaliknya, apabila jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Munawir,2002:100).

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*Cash Turn Over*). Semakin tinggi perputarannya maka akan semakin efisien pula penggunaan kasnya. Tetapi *Cash Turn Over (CTO)* yang terlalu tinggi berarti pula bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

Perlu diketahui bahwa pengurusan kredit secara efisien dapat dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja akan terikat untuk waktu yang lebih lama dan oleh karena itu tidak akan tersedia cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan.

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk menjaga jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan *mode*. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas mengidentifikasikan adanya pengaruh pengelolaan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam rangka pengambilan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengelolaan modal kerja.